



Pengaruh Penggunaan Lagu Anak-Anak Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 SD

Dinda Aliyah Putri¹, Febby Willya Yolanda², Herani Citra³, Putri Eka Nur Rahmadona⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

¹dindaalياهو@gmail.com, ²febbywillya@gmail.com, ³heranicitraaa@gmail.com,
⁴hasibbuandona62@gmail.com

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : dindaalياهو@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the use of children's songs in increasing English vocabulary for grade 1 elementary school students. With the classroom action research method (PTK), this study was conducted in three cycles which included the planning, implementation, observation, and reflection phase. The research subjects were 13 students in grade 1 in SD Negeri 067097, Medan Barat District, Medan City. Data is collected through observation and documentation studies. The results showed that the use of children's songs in learning English had a positive impact on increasing student vocabulary. The percentage of learning completeness increased significantly from pre-cycle (33.33%), cycle I (53.84%), to cycle II (69.22%). In addition, this method also increases student motivation and interest in learning, providing a fun learning alternative, and helping teachers in improving the quality of teaching. This study contributed a positive to the practice of teaching English at the basic level by utilizing media close to the world of children, such as songs.*

Keywords: *Classroom Action Research, English, Children's Songs*

Abstrak. Riset ini bermaksud guna mengevaluasi efektivitas penggunaan lagu anak-anak dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas 1 SD. Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), riset ini diselenggarakan dalam 3 siklus dimana mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Subjek riset ialah 13 siswa kelas 1 di SD Negeri 067097, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan. Data dikumpulkan lewat observasi dan studi dokumentasi. Temuan riset memperlihatkan jika pemmakaian lagu anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki dampak positif terhadap peningkatan kosakata siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dari Pra Siklus (33,33%), Siklus I (53,84%), hingga Siklus II (69,22%). Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menyediakan alternatif pembelajaran yang menyenangkan, serta memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap praktik pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar dengan memanfaatkan media yang dekat dengan dunia anak-anak, seperti lagu.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa Inggris, Lagu Anak-anak

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sering diajarkan selaku bahasa asing di Indonesia. Istilah “bahasa asing” berbeda dengan “bahasa kedua” dalam pendidikan bahasa. Bahasa asing ialah bahasa dimana tidak dipakai selaku alat komunikasi di negara tempat bahasa itu diajarkan. Sedangkan bahasa kedua ialah bahasa dimana sering dipakai di suatu negara, meski bukan bahasa utama. Bahasa

asing kini sering diajarkan selaku mata pelajaran sekolah dengan maksud guna meningkatkan komunikasi dasar sekaligus keterampilan linguistik bahasa itu (mendengarkan, membaca, menulis, berbicara) melampaui batas tertentu.

Hapsari (2012) mengatakan jika pengajaran bahasa Inggris di Indonesia pada siswa sekolah dasar didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. Surat Keputusan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari terkait kemungkinan menjadikan program Bahasa Inggris selaku mata pelajaran muatan lokal di SD serta bisa dimulai di tahun ke-4 sekolah dasar (keluarga Depdiknas). Kebijakan itu diambil sebab adanya keperluan guna berpartisipasi di era globalisasi. Pada proses perkembangannya, Bahasa Inggris dimana semula ialah mata pelajaran lokal pilihan, kini jadi mata pelajaran lokal wajib di beberapa belahan dunia.

(Abarca, 2021) Saat belajar suatu bahasa, individu wajib menguasai 4 keterampilan berbahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, serta menulis. (Tantri, 2017) Guna mendapat kapabilitas itu, tiap individu wajib mengikuti tatanan yang teratur. Kuasai mendengarkan terlebih dahulu, lalu berbicara, lalu membaca terakhir menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa dimana perlu dipelajari sekaligus dikembangkan anak di sekolah ialah membaca. Membaca memungkinkan siswa guna memperluas kosakatanya. Tapi, banyak siswa yang kurang memperhatikan membaca, khususnya bahasa Inggris, sebab diasumsikan terlalu sulit. (Sya, 2020) Menumbuhkan kecintaan membaca sekaligus belajar menjadi penting sebab membaca bisa meningkatkan mutu pendidikan dimana pada akhirnya bisa meningkatkan kualitas SDM sekaligus mewujudkan budaya membaca dan belajar guna pembelajaran sepanjang hayat. Lewat membaca dan belajar, individu bisa berkembang sepanjang hidupnya. Ini juga salah satu poin terpenting saat siswa ingin meningkatkan kosakatanya. Menurut (Sucandra et al. , 2022), kosakata penting guna pembelajaran bahasa Inggris, sehingga defisit kosakata siswa ialah persoalan dimana wajib dipecahkan dengan sukses. Kemampuan siswa ialah landasan keberhasilan, tapi yang menjadi permasalahan teruntuk guru ialah masih adanya kesalahpahaman dalam memahami kata “kemampuan” dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, guru perlu inovatif dan kreatif guna meningkatkan kosakata sekaligus kemampuan belajar siswanya.

Ada kesulitan belajar tertentu saat belajar bahasa Inggris. Kesulitan itu bisa menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. Siswa kesulitan mempelajari kosakata bahasa Inggris dimana erat kaitannya makanan dan minuman. Siswa mendapati kesulitan menjawab pertanyaan ini dan oleh sebab itu kinerjanya buruk. Siswa belum mengetahui cara memakai kamus bahasa Inggris dan belum terbiasa dikesehariannya, jadi mereka tidak bisa menguasai kosakata bahasa

Inggris di mata pelajaran dimana diajarkan oleh gurunya. Perihal itu relevan dengan pandangan (Utari & Zuhi, 2020) jika bahasa Inggris tidak dipakai dalam keseharian maka pembelajaran bahasa Inggris menjadi sulit teruntuk pembelajar bahasa Inggris. Siswa kesulitan memahami petunjuk cara menjawab pertanyaan dalam video pembelajaran. Perihal itu mungkin diakibatkan sebab siswa mendapati kesulitan dalam menyelesaikan soal sebab belum membaca sekaligus memahami dengan seksama petunjuk cara mengolah soal.

Memperkenalkan bahasa Inggris selaki bahasa asing di SD tidaklah semudah yang dibayangkan. Perihal itu membutuhkan proses cukup panjang sekaligus keterampilan khusus dimana wajib dimiliki oleh guru. Ini juga didasarkan pada realitas jika guru bekerja dengan orang dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Tentu saja ini bukanlah tugas yang mudah. Guru hendaknya tidak hanya memilih materi dimana relevan dengan tingkat perkembangan dan usia anak, tapi juga selalu mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak bosan saat belajar. Realitas praktis lainnya terjadi di SD, khususnya di sekolah terkait. Dalam proses pembelajaran, selalu terjadi kekurangan tenaga dimana mempunyai kapabilitas berbahasa Inggris yang dibutuhkan. Banyak guru bahasa Inggris yang tidak memiliki kapabilitas berbahasa Inggris yang memadai. Perihal itu tentu saja menjadi tantangan, padahal pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan pada anak sebenarnya hanya sekedar pengenalan sepintas lalu. Ada banyak strategi sekaligus metode dimana bisa dipakai guru guna mengajarkan bahasa Inggris pada anak. Solusinya ialah dengan memakai lagu berbahasa Inggris.

Dalam Shopiya (2013), Alfaridi berasumsi jika lagu berbahasa Inggris bisa memudahkan guru mendorong pembelajaran aktif, kreatif sekaligus menyenangkan. Faktanya, tidak ada batasan waktu dalam pemakaian lagu. Anak-anak bisa bernyanyi sepuasnya di dalam dan di luar kelas. Tentu saja, mereka cepat belajar bahasa Inggris serta bisa menikmati prosesnya. Perihal itu tentu saja relevan dengan pandangan Brown (2000) dimana mengemukakan jika prinsip pembelajaran bahasa Inggris ialah otomatisitas, yakni dengan menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris, otomatis siswa belajar mendengar sekaligus berbicara bahasa Inggris, dan tentunya bahasa lisan. Dari paparan itu, bisa diambil simpulan jika pembelajaran bahasa Inggris khususnya pengenalan kosakata bisa dilaksanakan lewat lagu berbahasa Inggris. Lagu dan himne tidak bisa dipisahkan dari dunia anak-anak. Maksud utama diciptakannya musik bukan sekedar guna menghibur pendengarnya. Suyatno (2010) beropini jika lagu tidak hanya bisa dipakai guna mendengarkan, tapi juga selaku alat pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Sehubungan dengan itu, tentunya ini menjadi salah satu alternatif solusi dimana bisa dimaksimalkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa pada anak.

Dari paparan itu, ada persoalan utama, yakni kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris terutama pada penguasaan kosakata. Dengan demikian, tim peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai penelitian tindakan kelas untuk mengatasi bermacam kesulitan dimana dihadapi siswa dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris memakai lagu anak-anak dengan topik penelitian "Pengaruh Penggunaan Lagu Anak-anak Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 SD"

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana ialah upaya dimana dipakai guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. PTK ialah suatu model pengembangan profesi dimana guru mempelajari bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar, jadi guru bisa memperbaiki kekurangan pembelajaran untuk mempengaruhi pembelajaran siswa di kelas. PTK dapat dipakai untuk meningkatkan refleksi diri guru, meningkatkan kemajuan pembelajaran, sekaligus menumbuhkan budaya profesionalisme di kalangan pendidik. Oleh sebab itu, PTK ialah pengembangan profesional guru, dimana ia bisa melaksanakan riset di kelas, yang dinamakan kegiatan ilmu guru untuk mengembangkan pembelajaran baru, misalnya pemakaian metode serta strategi komunikasi untuk meningkatkan profesional keterampilan. Tahapan PTK ini mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi (Suyadi, 2010).

a. Perencanaan

Perencanaan ialah langkah awal saat melaksanakan PTK. Perencanaan wajib dilaksanakan secara cermat sekaligus menyeluruh. Ada 3 dasar perencanaan, yakni identifikasi masalah, perumusan, serta pemecahannya. Tiap kegiatan mempunyai sub kegiatan dimana wajib dilaksanakan guna menyelesaikan tahap perencanaan. Untuk itu dilaksanakan kegiatan penelitian dokumen, wawancara dengan guru, serta observasi awal. Sesudah menyepakati pokok permasalahan dan solusi penyelesaiannya, lalu dilaksanakan kegiatan penyiapan alat penelitian teruntuk peneliti sekaligus rencana pembelajaran teruntuk guru pembimbing. Kegiatan perencanaan serta pembahasan selanjutnya di siklus II dilaksanakan sambil guru memantau hasil pelaksanaan kegiatan refleksi siklus sebelumnya. Kegiatan ini berupaya meningkatkan kualitas dengan cara memperkuat kekuatan sekaligus mengganti kelemahan yang ada dengan kekuatan lain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam PTK ialah melaksanakan apa yang direncanakan di tahap pertama: tindakan di dalam kelas. Dalam penerapannya, TPK wajib relevan dengan rencana dan terlihat natural, bukan dibuat-buat.

c. Observasi

Observasi ialah alat guna mengambil gambaran seefektif apa tindakan peneliti dalam mencapai tujuan. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan penyelenggaraan kegiatan. Tahap ini membutuhkan pengamat dimana bersedia mencatat segala peristiwa yang erat kaitannya dengan tindakan peneliti. Selain mencatat, pengamat juga hendaknya membuat catatan kecil guna memudahkan analisis data.

d. Refleksi

Refleksi ialah aktivitas dimana melibatkan pengulangan apa yang sudah dicapai. Refleksi dinamakan “pantulan”. Maknanya, visinya memperjelas kelemahan dan kekurangannya. Refleksi dan evaluasi diri baru berlangsung sesudah tindakan selesai. Refleksi lebih efektif bila peneliti melaksanakan tindakan lewat kontak dan percakapan langsung dengan pengamat sekaligus kolaborator. Hasil refleksi berupa gambaran kelebihan dan kelemahan yang muncul. Hasil ini dijadikan bahan pertimbangan perencanaan siklus selanjutnya.

Penelitian ini memakai desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana diselenggarakan dalam 3 siklus. Tiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Riset ini diselenggarakan pada SD Negeri 067097 dimana berlokasi di Kecamatan Medan Barat, Kota Medan. Subjek risetnya ialah siswa kelas 1 SD dengan jumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dimana dipakai di jurnal ini ialah observasi dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

Untuk Pra Siklus pada siswa kelas 1 SD, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kosakata berbahasa Inggris, peneliti harus mempersiapkan beberapa langkah dan alat. Tujuan utama dari pra siklus ini ialah untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap

kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan intervensi atau perlakuan tertentu. Peneliti menyusun daftar kosakata yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 1 SD. Daftar ini mencakup kosakata dasar seperti nama-nama benda, warna, angka, dan kata-kata sederhana dimana sering ditemui di keseharian.

Berikut tabel 1 hasil jawaban 13 siswa kelas 1 SD dengan pertanyaan berupa Fruits, Numbers, dan Colors pada Pra Siklus :

Tabel 1
Tabel Pra Siklus

No	Uraian	Pra Siklus
1	Nilai rerata tes yang memenuhi KKM pada ketiga materi kosakata bahasa inggris	33.33 %
2	Nilai rerata tes yang memenuhi KKM pada ketiga materi kosakata bahasa inggris	66.66%
3	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Fruits "	3
4	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Numbers "	5
5	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Colors "	5
6	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Fruits "	10
7	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Numbers "	8
8	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Colors "	8
9	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Fuits "	23.08%
10	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Numbers "	38.46%
11	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Colors "	38.46%
12	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi " Fruits "	76.92%
13	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi "Numbers"	61.53%
14	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi " Colors "	61.53%

Berdasarkan data itu, tampak jika siswa yang mencukupi KKM yakni 70, yakni: Siswa dimana mendapat nilai di atas/sama dengan 70 pada materi " Numbers" hanya 3 siswa dari 13 siswa dimana mencapai nilai rerata 23,08%. Sedangkan 10 siswa dari 13 siswa mendapat nilai di bawah 70 dengan persentase 76.92%.

Sesudah itu, siswa dimana memperoleh nilai lebih dari/sama dengan 70 pada materi " Fruits " hanya 5 siswa dari 13 siswa dengan nilai rerata 38.46%. Sedangkan 8 siswa dari 13 siswa mendapat nilai di bawah 70 dengan persentase 61.53%.

Terakhir, siswa memperoleh nilai lebih dari/sama dengan 70 pada materi " Colors " hanya 5 siswa dari 13 siswa dengan nilai tingkat 38,46%. Sedangkan 8 siswa dari 13 siswa mendapat nilai di bawah 70 dengan persentase 61,53%.

SIKLUS I

Untuk Siklus I pada siswa kelas 1 SD, Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti memperkenalkan lagu-lagu yang akan dipakai. Peneliti memutar lagu tersebut dan mengajak siswa untuk mendengarkan dengan seksama. Sesudah itu, peneliti membimbing siswa untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti berfokus pada pengenalan lirik dan arti dari kata-kata yang ada dalam lagu. Peneliti memberikan penjelasan singkat terkait makna dari tiap kosa kata yang muncul dalam lagu, sambil memperlihatkan gambar yang sesuai untuk memperkuat pemahaman siswa.

Peneliti kemudian mengadakan sesi tanya jawab singkat untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Siswa ditanya mengenai arti kata-kata tertentu dan diminta untuk memperlihatkan pada gambar atau dengan gerakan yang tepat. Peneliti juga memberikan pujian dan umpan balik positif untuk mendorong siswa lebih percaya diri dalam memakai kosa kata baru. Pada akhir siklus, peneliti melaksanakan refleksi pada proses pembelajaran dimana sudah berlangsung. Peneliti mencatat kemajuan siswa dalam memahami dan memakai kosa kata baru, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan lagu sebagai media pembelajaran. Dari hasil refleksi ini, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya untuk siklus berikutnya, seperti memilih lagu baru atau menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.

Berikut ini tabel 1.2 hasil jawaban 13 siswa kelas 1 SD dengan pertanyaan berupa Fruits, Numbers, dan Colors di siklus I :

Tabel 2
Tabel Siklus I

No	Uraian	Siklus I
1	Nilai rerata tes yang memenuhi KKM pada ketiga materi kosakata bahasa inggris	53.84 %
2	Nilai rerata tes yang memenuhi KKM pada ketiga materi kosakata bahasa inggris	46.14%
3	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Fruits "	5
4	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Numbers "	7
5	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Colors "	9
6	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Fruits "	8
7	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Numbers "	6
8	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Colors "	4
9	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Fuits "	38.46%
10	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Numbers "	53.84%
11	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Colors "	69.23%
12	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi " Fruits "	61.53%
13	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi "Numbers"	46 15%
14	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi " Colors "	30.76%

Dari tabel 2 diatas bisa diuraikan jika dengan mengimplementasikan pembelajaran lewat lagu bahasa inggris anak pada materi Colors, Numbers dan Fruits, rerata skor hasil belajar siswa ialah 53,84% dan Ketuntasan belajar kosakata bahasa inggris sudah dicapai 38,46% yakni hanya 5 siswa dari 13 siswa yang mampu membaca dan mengingat kosakata bahasa Inggris pada topik Fruits. Tingkat ketuntasan kosakata bahasa Inggris pada topik Colors mencapai 53.84%, artinya hanya ada 7 siswa dari 13 siswa dimana bisa membaca dan mengingat kosakata bahasa Inggris pada topik Colors dan tingkat ketuntasan saat mempelajari kosakata bahasa Inggris pada topik Numbers mencapai 69.23% yakni hanya 9 siswa dari 13 siswa yang mampu membaca dan menghafal kosakata bahasa Inggris. Hasil tersebut memperlihatkan jika di siklus 1, rerata tingkat ketidaktuntasan siswa ialah sebesar 46,14%, lebih rendah dari tingkat kelulusan yang diinginkan, yakni sebesar 53,84%.

SIKLUS II

Untuk Siklus II pada siswa kelas 1 SD, Peneliti melanjutkan pendekatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di siklus sebelumnya dengan fokus pada penggunaan lagu anak-anak bertema fruits, colors, dan numbers. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan sesi bernyanyi bersama memakai lagu-lagu yang sudah dipilih sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini tetap sama dengan siklus sebelumnya, yakni guna memudahkan siswa mengingat sekaligus memahami kosakata baru dalam bahasa Inggris lewat metode yang menyenangkan dan interaktif.

Sesudah sesi bernyanyi selesai, peneliti melanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa. Pertanyaan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa pada materi dimana sudah diajarkan sebelumnya terkait fruits, colors, dan numbers. Meskipun pertanyaan-pertanyaan tersebut berbeda dengan yang diajukan di siklus pertama, namun tetap berkaitan dengan materi yang sama.

Berikut ini tabel 3 hasil jawaban 13 siswa kelas 1 SD dengan pertanyaan berupa Fruits, Numbers, dan Colors di siklus II :

Tabel 3
Tabel Siklus II

No	Uraian	Siklus II
1	Nilai rerata tes yang memenuhi KKM pada ketiga materi kosakata bahasa inggris	69.22%
2	Nilai rerata tes yang memenuhi KKM pada ketiga materi kosakata bahasa inggris	30.76%
3	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Fruits "	7
4	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Numbers "	10
5	Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada materi " Colors "	10
6	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Fruits "	6
7	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Numbers "	3
8	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi " Colors "	3
9	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Fuits "	53.84%
10	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Numbers "	76.92%
11	Jumlah presentase siswa yang tuntas pada materi " Colors "	76.92%
12	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi " Fruits "	46.15%
13	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi "Numbers"	23.07%
14	Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas pada materi " Colors "	23.07%

Berdasarkan tabel di atas rerata nilai pertanyaan yang diajukan peneliti ialah 53,84% pada 7 siswa yang tuntas pada materi Fruits, 76,92% dari 10 siswa yang tuntas pada materi Numbers dan 76.92% dari 10 siswa yang tuntas pada materi Numbers, dan 76,92% dari 10 siswa yang tuntas pada materi Colors. Dan 46,15% dari 6 siswa tidak tuntas pada materi Fruits, 23,07% dari 3 siswa tidak tuntas pada materi Numbers, dan 23,07% dari 3 siswa tidak tuntas pada materi Colors. Dengan demikian, rerata tingkat ketuntasan belajar yang dicapai ialah 69,22% (termasuk jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan). Hasil belajar di siklus II meningkat lebih baik dibanding di siklus I. Meningkatnya hasil belajar di siklus II disebabkan sebab kemampuan belajar kosakata bahasa Inggris lewat lagu bahasa Inggris untuk anak yang diterapkan dalam pembelajaran siswa meningkat.

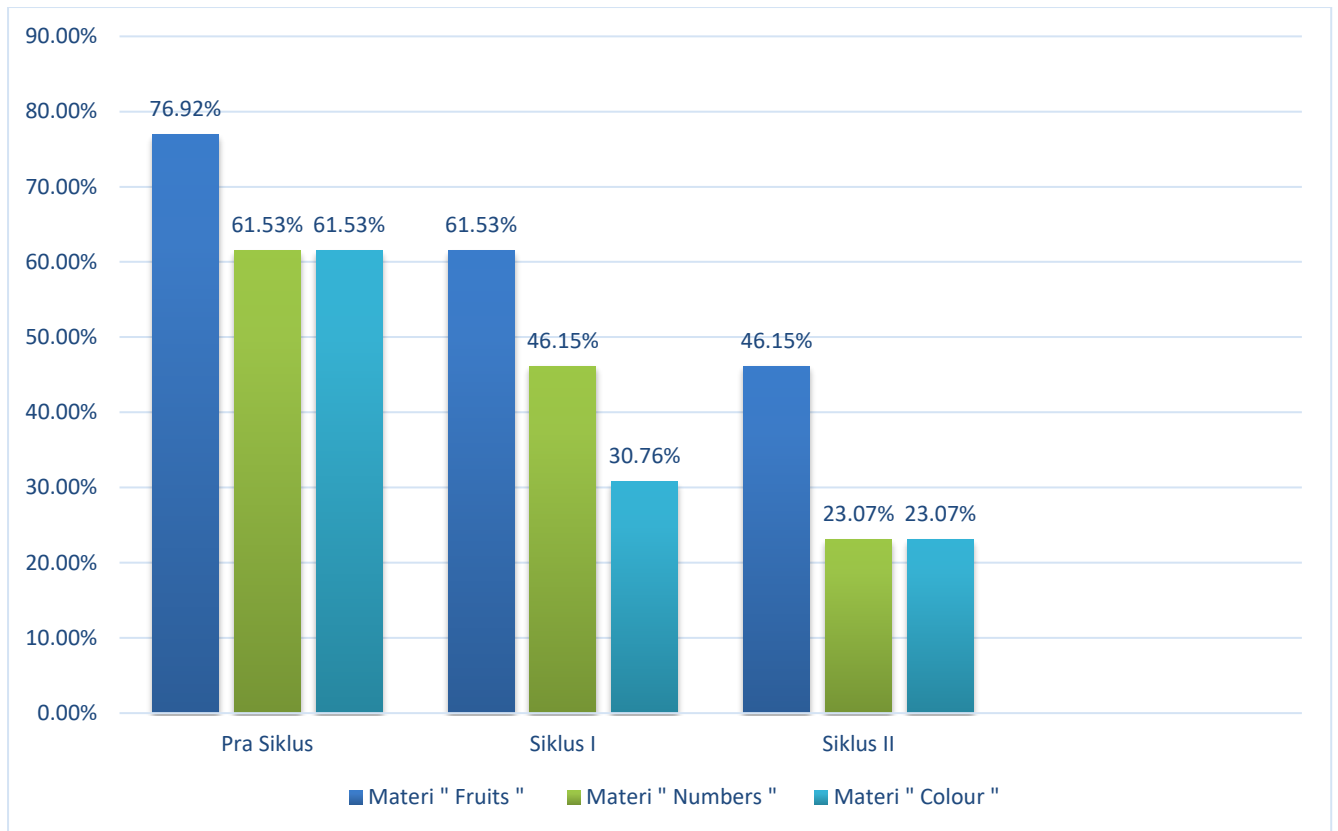
Dengan demikian berdasarkan temuan riset ini memperlihatkan jika pembelajaran memakai lagu bahasa Inggris anak-anak berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa. Perihal itu tampak dari makin kokohnya pemahaman dan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan peneliti hingga saat ini, ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah tindakan hasil belajar yakni; Pra Siklus (33,33%), Siklus I (53,84%), serta Siklus II (69,22%). Di siklus II siswa sudah mencapai tingkat kemahiran dan mengalami kemajuan yang sangat baik.

Perkembangan siswa yang tuntas ketiga matpada tiap siklus tampak pada diagram batang berikut :

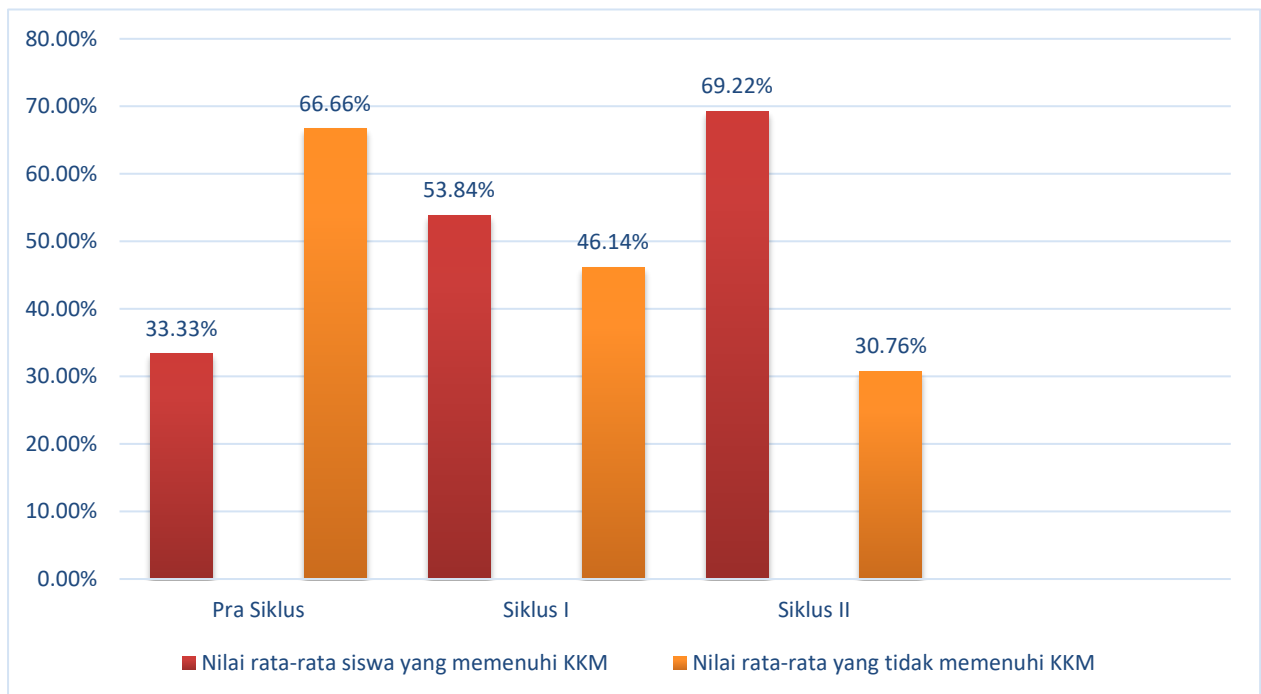


Perkembangan siswa dimana tidak tuntas ketiga materi di tiap siklus tampak pada diagram batang berikut:

PENGARUH PENGGUNAAN LAGU ANAK-ANAK TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 1 SD



Perkembangan nilai rerata siswa dimana memenuhi nilai KKM di ketiga materi ditiap siklus tampak pada diagram batang berikut :



SIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan riset, pemakaian lagu anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris memperlihatkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kosakata siswa kelas 1 SD. Rerata ketuntasan belajar siswa meningkat dari Pra Siklus (33,33%) jadi 53,84% di siklus I dan mencapai 69,22% di siklus II. Peningkatan ini terlihat pada materi Fruits, Numbers, dan Colors, dengan ketuntasan tertinggi pada materi Numbers dan Colors masing-masing sebesar 76,92%. Sebanyak 46,15% siswa belum tuntas pada materi Fruits, sementara 23,07% siswa belum tuntas pada materi Numbers dan Colors. Peningkatan hasil belajar di siklus II dibanding Siklus I memperlihatkan jika metode pembelajaran memakai lagu bahasa Inggris untuk anak efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan lagu anak-anak tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Riset ini mendukung penggunaan media yang relevan dengan dunia anak-anak untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris dengan memakai lagu anak-anak, ada beberapa saran praktis yang dapat diterapkan. Pertama, guru bisa memperluas variasi lagu yang dipakai, termasuk topik kosakata yang lebih beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, perhatian khusus perlu diberikan pada siswa dimana belum mencapai ketuntasan belajar, dengan memberikan bimbingan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Ketiga, mengintegrasikan penggunaan lagu dengan metode pengajaran lainnya seperti permainan edukatif dan alat bantu visual dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Pelatihan khusus untuk guru terkait penggunaan lagu dalam pembelajaran juga diperlukan. Terakhir, evaluasi berkala terhadap penggunaan lagu dapat memudahkan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan metode ini tetap relevan dan efektif. Dengan menerapkan saran-saran ini, pembelajaran bahasa Inggris dengan lagu anak-anak diharapkan dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). KESULITAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Karimah Tauhid*, 288-294. (<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7802/3597>)
- Anisatul Azizah, Fayakunia Realita Fatamorgana. (n.d.). PENTINGNYA PENELITIAN

- TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM. *AULADUNA*, 15-22. (<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/475/341>)
- Arimbi Pamungkas, Ahmad Tohir. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris lewat Lagu pada Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 415-420. (<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/748/537>)
- Falah, i. F. (2017). PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS lewat LAGU. *Jurnal UPMK Pelita Paud*, 1-9. (<https://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/download/208/150/>)
- Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 771-781.
- Indah Sari, Fitri Ayu. (2021). PEMANFAATAN MEDIA LAGU DALAM PENINGKATAN KOSA KATA BAHSA INGGRIS . *Abdimas Mandiri : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 16-20. (<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7903/4561>)
- Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari. (2015). PENGGUNAAN MEDIA LAGU ANAK-ANAK DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOSAKAT BAHASA INGGRIS SISWA DI PAUD. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 167-173. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/382/364>)
- Meidiawaty Mokhtar, Mayuasti, M. Khairi Ikhsan. (2017). THE IMPLEMENTATION OF ENGLISH SONG IN BUILDING. *ELL-US Journal*, 23-35. (<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/tell-us/article/view/2520>)
- Miratul Hayati, Raihana Fibri Rahima, Faza Karimatul Akhlak. (2021). PEMANFAATAN YOUTUBE CHANNEL COCOMELON SEBAGAI. *Indonesian Journal of early childhood islamic education*, 14-26. (<https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/178>)
- Nurazizah, N. (2023). Lagu Anak - Anak Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris SD. *Karimah Tauhid*, 263-271. (<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/8785>)
- Ratminingsih, N. M. (2016). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN BAHASA. *Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris*, 27-38. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/download/8292/8620/0>)
- Regina Febriani, Mega Febriani Sya. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 561-467. (<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7817/3514>)
- Rupina Holidayia, Rojab Siti Rodliyah. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal UPI*, 111-120. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/24562/11844>)
- Sergina Pohan, Aprida Irmayana, Nur Husainah, Fauzi Bayu Saputra. (2022). MEMPERKENALKAN VOCABULARY lewat LAGU PADA ANAK. *JURNAL ADAM : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 304-308. (<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/386/284>)

- Susanthi, G. A. (2021). KENDALA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS DAN CARA. *Linguistic Community Service Journal*, 65-70. (<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/download/2658/1985>)
- Wijayanti, D. N. (2016). PEMBELAJARAN EFEKTIF BAHASA INGGRIS lewat LAGU ANAK-ANAK UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI). 125-148. (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/viewFile/1931/pdf>)